

---

## **PERANCANGAN *MOTION GRAPHIC* 2D SEBAGAI MEDIA INFORMASI GEJALA DAN PENANGANAN DINI SKOLIOSIS**

**Nicco Aurelius<sup>1)</sup>\*, Siti Indah Lestari<sup>2)</sup>**

1,2) Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Potensi Utama, Indonesia

\*Corresponding Email: [aureliusnicco@gmail.com](mailto:aureliusnicco@gmail.com)

---

**Ringkasan** - Skoliosis merupakan kelainan pada tulang belakang yang sering kali tidak disadari sejak dini, padahal jika tidak ditangani dapat menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan, khususnya pada remaja. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan merancang media informasi berupa video motion graphic 2D berjudul “Ternyata Tulang Belakang Bisa Miring” sebagai sarana edukasi mengenai gejala serta penanganan dini skoliosis dengan pendekatan visual yang menarik dan mudah dipahami oleh remaja. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya kalangan muda, akan pentingnya deteksi dini skoliosis. Metode penelitian yang digunakan mencakup wawancara dengan tenaga ahli dari Orthocare Indonesia sebagai data primer serta studi literatur sebagai data sekunder, yang kemudian dilengkapi dengan penyebaran kuesioner kepada 92 responden untuk menilai efektivitas media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian sangat baik terhadap isi, gaya visual, dan daya tarik video motion graphic, dengan perhitungan skala Likert yang mencapai kategori “sangat baik”. Dengan demikian, perancangan motion graphic ini dapat disimpulkan berhasil menjadi media edukasi yang efektif dalam menyampaikan informasi tentang skoliosis serta berpotensi mendorong remaja melakukan deteksi dini untuk mencegah dampak yang lebih serius.

**Kata Kunci** : Skoliosis, Motion Graphic 2D, Kesehatan Tulang Belakang, Media Informasi, Remaja.

**Summary** - Scoliosis is a spinal deformity that often goes unnoticed in its early stages, yet if left untreated, it can have serious health consequences, particularly among adolescents. Given this situation, this study aims to design an informational medium in the form of a 2D motion graphic video titled “It Turns Out the Spine Can Curve” as an educational tool regarding the symptoms and early management of scoliosis, using a visually engaging and easily understandable approach for adolescents. This study is expected to raise public awareness, particularly among young people, regarding the importance of early detection of scoliosis. The research methods employed included interviews with experts from Orthocare Indonesia as primary data, a literature review as secondary data, and the distribution of a questionnaire to 92 respondents to assess the media’s effectiveness. The results of the study indicate that the majority of respondents rated the content, visual style, and appeal of the motion graphic video as “very good,” with Likert scale scores reaching the “very good” category. Thus, it can be concluded that this motion graphic design successfully serves as an effective educational medium for conveying information about scoliosis and has the potential to encourage adolescents to seek early detection to prevent more serious consequences.

**Keywords** : Skoliosis, Motion Graphic 2D, Kesehatan Tulang Belakang, Media Informasi, Remaja.

---

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan remaja merupakan aspek krusial dalam pembangunan generasi masa depan yang produktif dan berkualitas. Pada masa ini, tubuh mengalami berbagai perubahan fisik dan psikis yang signifikan, termasuk perubahan postur tubuh serta

perkembangan tulang. Dalam proses tersebut, berbagai masalah Kesehatan dapat muncul, namun kerap luput dari perhatian.

Sebuah studi dari European Spine Journal menunjukkan bahwa prevalensi nyeri punggung bawah pada remaja mencapai 39,9%, dengan faktor risiko seperti postur tubuh yang buruk, kurangnya olahraga, serta aktivitas duduk yang terlalu lama. (Nelson Azevedo, 2023) Data ini menegaskan bahwa remaja menjadi kelompok yang cukup rentan terhadap masalah tulang belakang, termasuk skoliosis. Postur duduk yang salah, membawa tas berat secara tidak seimbang, serta kurangnya aktivitas fisik menjadi pemicu utama permasalahan tersebut.

Skoliosis merupakan kelainan tulang belakang yang ditandai oleh kelengkungan ke samping secara tidak normal. Gejalanya cenderung samar dan berkembang perlahan, sehingga sering kali tidak disadari hingga mencapai tahap yang lebih serius. Menurut data dari WHO, sekitar 3-5% populasi Indonesia mengalami skoliosis, dengan mayoritas penderitanya adalah remaja usia 10-15 tahun. (RS Rapha Theresia Jambi, 2024). Sayangnya, masih banyak remaja yang belum memiliki pengetahuan memadai mengenai penyebab skoliosis seperti faktor genetik dan faktor perilaku yaitu kebiasaan postur yang tidak memadai serta pembawaan tas sekolah yang terlalu berat (Marini Pegoraro Baroni, 2015) serta gejala awal, dampak dari skoliosis dan langkah-langkah penanganannya seperti penggunaan brace dan juga terapi khusus skoliosis. Minimnya informasi yang disajikan secara menarik dan mudah dipahami turut menjadi penyebab rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan postur tubuh secara rutin. Padahal, deteksi dini dan penanganan yang tepat sangat penting untuk mencegah perburukan kondisi. Apabila diabaikan, dampak yang dapat dirasakan oleh orang dengan kondisi skoliosis adalah selain penurunan kualitas hidup, kecatatan, nyeri, peningkatan deformitas, keterbatasan fungsional dan gangguan respirasi juga dapat terjadi seiring perkembangannya. (Ichlasul Adzani, 2024)

Untuk mendukung riset sebelumnya, pengkarya juga melakukan wawancara dengan salah satu tenaga ahli dari Orthocare Indonesia, pada wawancara ini ditegaskan bahwa deteksi dini merupakan salah satu langkah paling krusial dalam mencegah perkembangan skoliosis. Dalam wawancara tersebut, tenaga ahli menyampaikan

penanganan skoliosis paling efektif pada umur remaja, maka semakin cepat terdeteksinya skoliosis maka penangannya bisa semakin efektif. Pernyataan ini menegaskan bahwa perlunya suatu media penyampaian informasi yang edukatif dan komunikatif untuk menyampaikan informasi mengenai skoliosis bagi anak remaja.

Sebuah penelitian oleh Ika Murtiyarini (2019) yang melibatkan 96 remaja menemukan bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan media leaflet. Kelompok intervensi yang diberikan media video menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman isu kesehatan dibandingkan dengan kelompok yang hanya menerima leaflet. Berdasarkan temuan tersebut, pemilihan media motion graphic 2D menjadi sangat relevan untuk menyampaikan informasi bagi para remaja.

Motion graphic adalah seni visual yang bergerak dengan menggabungkan elemen animasi, desain dan suara untuk menciptakan karya yang dinamis serta menarik. Seni visual ini merupakan bentuk komunikasi visual yang dipakai untuk menceritakan cerita, menyampaikan pesan atau mengkomunikasikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan baik dibandingkan menggunakan media statis. (Coding Studio, 2023) Media ini sangat sesuai bagi remaja karena bersifat visual, dinamis, dan mampu mengkomunikasikan pesan dengan cara yang tidak terlalu formal maupun terlalu kekanak-kanakan. Melalui perancangan motion graphic sebagai media informasi gejala dan penanganan dini skoliosis, diharapkan tercipta media edukasi yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga postur tubuh dan kesehatan tulang belakang sejak dini.

## KAJIAN TEORI

### 1. Studi Literatur

#### a. *Design for Motion: Fundamentals and Techniques of Motion Design*

Buku yang ditulis oleh Austin Shaw ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dasar desain gerak, serta teknik-teknik yang digunakan dalam pembuatan *motion graphic*. Austin Shaw menjelaskan dengan jelas berbagai elemen penting yang terlibat dalam *motion graphic*, seperti visual, animasi, tipografi, serta berbagai elemen-elemen yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan secara

©2026 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual yang diterbitkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

efektif dan estetis. Dalam hal ini video motion *graphic* sangat relevan untuk pembuatan media edukasi untuk menyampaikan pesan dan informasi secara efektif tentang gejala penanganan dini skoliosis.

b. Program Pencegahan dan Penyembuhan Skoliosis untuk Anda

Buku Program Pencegahan dan Penyembuhan Skoliosis untuk Anda karya Dr. Kevin Lau membahas secara lengkap mengenai gejala, penanganan, dampak, serta pentingnya deteksi dini skoliosis. Gejala awal skoliosis yang umum meliputi ketidakseimbangan postur seperti bahu atau pinggul yang tidak sejajar, serta nyeri punggung ringan yang sering diabaikan. Buku ini menekankan bahwa deteksi dini sangat penting untuk mencegah perkembangan lengkungan tulang belakang yang lebih parah.

c. Literatur *Review* Karakteristik Pasien *Adolescent Idiopathic Scoliosis*

Jurnal yang ditulis oleh Ruhki Kristalina Anwar memberikan penjelasan yang lengkap mengenai pengertian skoliosis, yaitu kelainan pada tulang belakang yang mengalami kelengkungan ke arah samping, serta berbagai faktor yang dapat menjadi penyebab kondisi ini, khususnya pada remaja. Pemaparan dalam jurnal ini memberikan pengkarya landasan penting dalam menyusun konten informasi, merancang alur narasi, serta mengembangkan visualisasi pada *motion graphic* edukatif mengenai skoliosis.

## 2. Tinjauan Karya

a. Kok Bisa?

Gaya penyampaian yang ringan dan narasi yang mudah dipahami menjadikan Kok Bisa? sebagai inspirasi utama dalam pembangunan struktur narasi pada karya ini. Penyampaian informasi yang dirangkum melalui kata-kata sederhana dan komunikatif membuat kanal ini mudah diterima oleh berbagai kalangan. Pengkarya mengadaptasi pendekatan tersebut dalam menyusun naskah agar konten yang diangkat yakni skoliosis agar dapat disampaikan secara jelas dan menarik.

b. *What is Scoliosis?*

Dalam perancangan karya *motion graphic* ini, video tersebut menjadi referensi dalam hal penggambaran skoliosis secara visual. Cara video tersebut mengilustrasikan kelengkungan tulang belakang, baik yang berbentuk "S" maupun "C", menjadi acuan

penting bagi pengkarya dalam memvisualkan skoliosis dengan cara yang sederhana namun tetap akurat. Gaya ilustrasi yang digunakan membantu menyampaikan informasi medis yang kompleks secara lebih mudah dipahami oleh audiens awam.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, ada 2 metode pengumpulan data yang penulis gunakan, yaitu data primer dan sekunder sebagai berikut:

#### **a. Data Primer**

Data primer diperoleh penulis dengan melakukan wawancara secara daring bersama Diah Rahmi, seorang *Certified Prosthetist & Orthotist* sekaligus tenaga ahli di *Orthocare* Indonesia.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yang penulis gunakan adalah jurnal yang berjudul “Literatur Review Karakteristik Pasien *Adolescent Idiopathic Scoliosis*”, “Kegiatan Penyuluhan Fisioterapi Tentang Skoliosis Pada Kelompok Remaja di Posyandu Remaja Bakalankrajan Malang”, dan buku yang berjudul “Program Pencegahan dan Penyembuhan Skoliosis untuk Anda” yang mana jurnal dan buku tersebut menjadi referensi pendukung terhadap hasil wawancara.

### **2. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pengolahan data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam perancangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis SWOT sebagai berikut:

- a. *Strength* (kekuatan): *Motion graphic* yang dibuat menarik secara visual dan mudah dipahami oleh remaja. Konten didukung oleh data hasil wawancara dan studi literatur sehingga terpercaya.
- b. *Weakness* (kelemahan): *Motion graphic* yang dibuat belum memiliki strategi distribusi yang jelas.
- c. *Opportunity* (peluang): Ada peluang kerja sama dengan lembaga kesehatan dan pendidikan. Media ini juga dapat digunakan di sekolah dan platform

media sosial sebagai sarana edukasi.

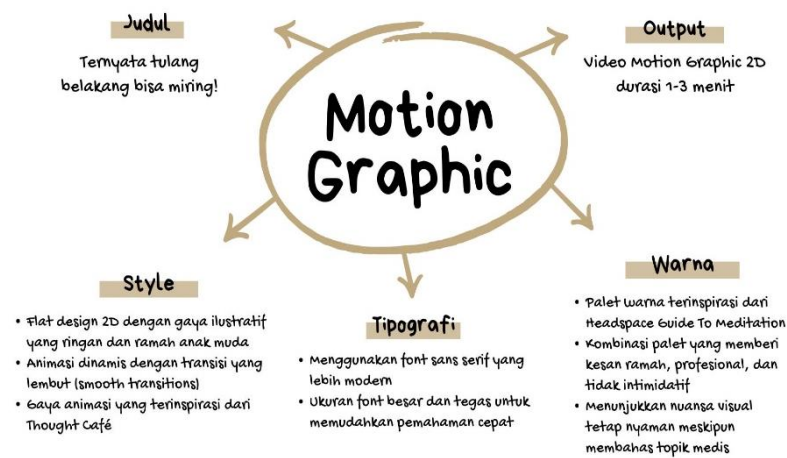
- d. *Threats* (ancaman): Minat remaja terhadap konten edukatif masih rendah jika tidak disajikan secara menarik. Selain itu, masyarakat cenderung lebih memilih konten hiburan dibandingkan informasi kesehatan.

### 3. Ide Kreatif

Dalam menciptakan ide kreatif penulis melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi *brainstorming*, tema, target pengguna, dan strategi kreatif sebagai berikut:

a. *Brainstorming*

*Brainstorming* sebagai metode untuk merumuskan ide-ide pembuatan “*Motion Graphic 2D* sebagai Media Informasi Gejala dan Penanganan Dini Skoliosis” ini sebagai berikut:



**Gambar 1.** *Brainstorming*

**Sumber:** Nicco Aurelius, 2025

a. Tema

Tema yang digunakan dalam perancangan “*Motion Graphic 2D* sebagai Media Informasi Gejala dan Penanganan Dini Skoliosis” menggunakan elemen tulang sebagai fokus utama dengan pendekatan visual dan narasi yang ramah bagi anak-anak dan remaja. Pendekatan ini bertujuan membangun kesadaran secara positif melalui media yang relevan dan menarik bagi target audiens.

### b. Pra-Produksi

Pada tahap pra-produksi, penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai skoliosis, membuat sketsa karakter, palet warna, serta mempersiapkan *storyboard*.

### c. Produksi

Pada tahap produksi, penulis melakukan digitalisasi karakter, serta mempersiapkan scene dengan menggunakan *Adobe Illustrator* yang akan dianimasikan, setelah scene selesai maka penulis melanjutkan proses animasi dengan menggunakan *Adobe After Effects*.

### d. Pasca-Produksi

Pada pasca-produksi setelah animasi selesai dikerjakan. Penulis mulai melakukan tahap *finishing* dengan menggunakan *Adobe Premiere Pro* seperti menambahkan *audio* dan juga rekaman suara, serta subtitle. Dan terakhir, melakukan *render* video dan memublikasikan di sosial media.

## 1. Konsep Media

### a. Media Utama

Media utama dalam perancangan "*Motion Graphic 2D* sebagai Media Informasi Gejala dan Penanganan Dini Skoliosis" ini berdurasi total 2 menit 14 detik, dengan resolusi 1920x1080 pixel.

### b. Media Pendukung

Pada media pendukung yang dipakai penulis menggunakan *X-Banner* (80cm x 180cm), poster dengan ukuran A2 (42cm x 59,4cm), dan buku panduan dengan ukuran A5.

### c. Merchandise

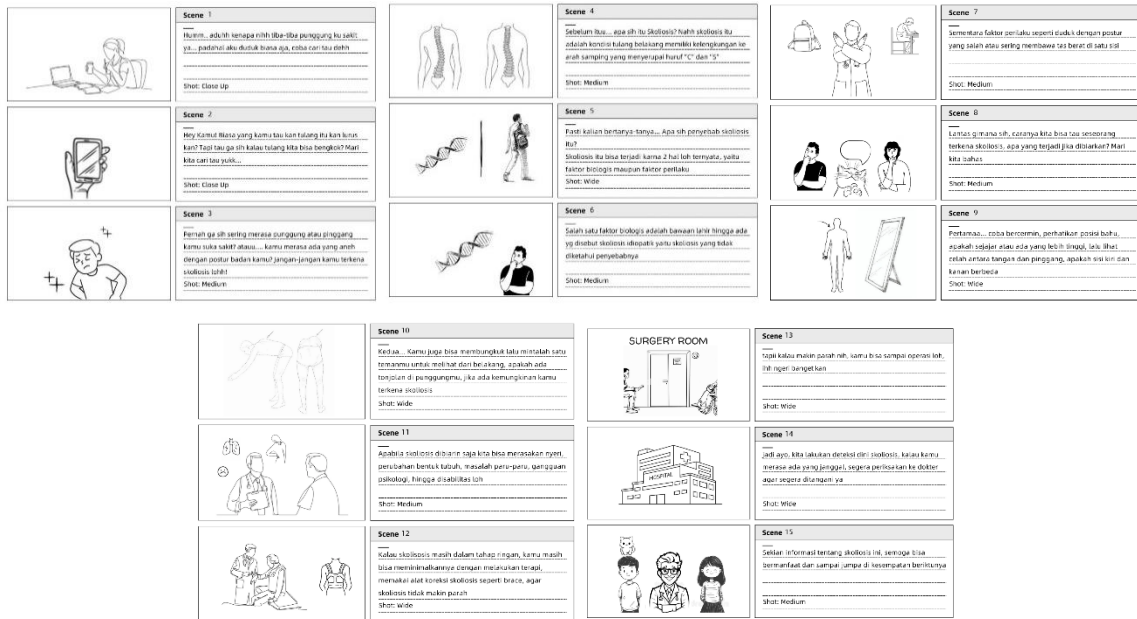
Merchandise merupakan cinderamata atau kenang-kenangan yang akan diberikan kepada audiens. Adapun *merchandise* yang akan penulis gunakan pada saat karya dipamerkan antara lain, gantungan kunci, stiker, dan pin.

## 2. Visualisasi

©2026 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual yang diterbitkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

a. *Storyboard*

Adapun storyboard yang merupakan gambaran dari karya yang penulis buat, seperti berikut:



**Gambar 2. Storyboard**

**Sumber:** Nicco Aurelius, 2025

b. *Media Utama*

Adapun media utama dalam perancangan “*Motion Graphic 2D* sebagai Media Informasi Gejala dan Penanganan Dini Skoliosis” ini berdurasi total 2 menit 14 detik, dengan resolusi 1920x1080 pixel yang memberikan informasi mengenai skoliosis.



**Gambar 3. Thumbnail**

**Sumber:** Nicco Aurelius, 2025

c. Media Pendukung



**Gambar 4.** Media Pendukung

**Sumber:** Nicco Aurelius, 2025

Foto diatas merupakan dokumentasi stand karya “*Motion Graphic 2D* sebagai Media Informasi Gejala dan Penanganan Dini Skoliosis”, hasil karya tersebut dipamerkan pada saat melakukan sidang skripsi ke dosen pembimbing dan juga penguji karya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menyebarkan kuesioner berisi 5 pertanyaan melalui formulir daring. Dari penyebaran tersebut, diperoleh 91 responden yang berasal dari berbagai kalangan, mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga masyarakat umum. Berikut merupakan pertanyaan yang penulis buat:

**Tabel 1.** Pertanyaan Kuesioner

Pertanyaan	sb	b	c	k
Bagaimana menurut Anda kualitas visual video ini?	62	29	1	0
Bagaimana menurut Anda kualitas animasi dan transisi dalam video ini?	57	32	3	0
Bagaimana menurut Anda kualitas audio dalam video ini?	59	28	5	0
Bagaimana kejelasan informasi yang disampaikan dalam video ini?	56	36	0	0
Apakah video ini membantu Anda memahami skoliosis	45	36	11	0

lebih baik?				
<b>Rata-Rata jumlah</b>	56	32	4	0

**Sumber:** Nicco Aurelius, 2025

Dan berdasarkan rentang usia yang telah menonton video *motion graphic* yaitu dari usia 10 – 34 tahun. Lalu pada usia 10 tahun dengan jumlah 5 orang (5%), lalu pada usia 11 tahun dengan jumlah 3 orang (3%), lalu pada usia 12 tahun dengan jumlah 8 orang (9%), lalu pada usia 13 tahun dengan jumlah 9 orang (10%), usia 14 tahun dengan jumlah 9 orang (10%), lalu usia 15 tahun dengan jumlah 14 orang (15%), lalu usia 16 tahun dengan jumlah 3 orang (3%), lalu usia 17 tahun dengan jumlah 1 orang (1%), lalu usia 18 tahun dengan jumlah 2 orang (2%), lalu usia 19 tahun dengan jumlah 4 orang (4%), lalu usia 20 tahun dengan jumlah 2 orang (2%), lalu usia 21 tahun dengan jumlah 2 orang (2%), lalu usia 22 tahun dengan jumlah 9 orang (10%), lalu usia 23 tahun dengan jumlah 9 orang (10%), lalu usia 24 tahun dengan jumlah 2 orang (2%), lalu usia 25 tahun dengan jumlah 1 orang (1%), lalu usia 26 tahun dengan jumlah 1 orang (1%), lalu usia 27 tahun dengan jumlah 1 orang (1%), lalu usia 28 tahun dengan jumlah 1 orang (1%), lalu usia 30 tahun dengan jumlah 1 orang (1%), lalu usia 31 tahun dengan jumlah 2 orang (2%), dan usia 32, 33, 34 tahun dengan jumlah 1 orang (1%) seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.** Responden Audiens Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Presentase
1	10 tahun	5 Orang	5%
2	11 tahun	3 Orang	3%
3	12 tahun	8 Orang	9%
4	13 tahun	9 Orang	10%
5	14 tahun	9 Orang	10%
6	15 tahun	14 Orang	15%
7	16 tahun	3 Orang	3%
8	17 tahun	1 Orang	1%
9	18 tahun	2 Orang	2%
10	19 tahun	4 Orang	4%
11	20 tahun	2 Orang	2%

12	21 tahun	2 Orang	2%
13	22 tahun	9 Orang	10%
14	23 tahun	9 Orang	10%
15	24 tahun	2 Orang	2%
16	25 tahun	1 Orang	1%
17	26 tahun	1 Orang	1%
18	27 tahun	1 Orang	1%
19	28 tahun	1 Orang	1%
20	30 tahun	1 Orang	1%
21	31 tahun	2 Orang	2%
22	32 tahun	1 Orang	1%
23	33 tahun	1 Orang	1%
24	34 tahun	1 Orang	1%
<b>TOTAL</b>		<b>92 Orang</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Nicco Aurelius, 2025

## SIMPULAN

Perancangan motion graphic 2D ini bertujuan memberikan pemahaman kepada remaja tentang gejala dan penanganan dini skoliosis. Dengan visual menarik, alur sederhana, dan materi yang mudah dipahami, media ini dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan tulang belakang serta mendorong remaja melakukan deteksi dini untuk mencegah dampak yang lebih serius.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gyncild, Brie. Fridsma, Lisa. "Adobe After Effects Classroom In A Book (2020 Release", California, Adobe Press, 2020
- Lau, Dr. Kevin. "Program Pencegahan & Penyembuhan Skoliosis Untuk Anda", Singapura, ScolioLife Pte Ltd, 2020
- Shaw, Austin. "Design for Motion: Fundamentals and Techniques of Motion Design", New York, Taylor Press, 2016
- Wood, Brian. "Adobe Illustrator Classroom In A Book (2018 Release)", California, Adobe Press, 2018
- Adzani, Ichlasul. dkk. "Efforts to optimize spinal health in adolescents: Enhancing awareness of scoliosis and body posture at SMA Negeri 3 South Tangerang City", 2024
- Alkautsar, Muhammad Farhan. dkk. "Pengaruh Durasi Terhadap Retensi Audiens Dalam Motion Graphic Wajib Pajak Non Efektif", 2024



- Anwar, Ruhki Kristalina. "LITERATUR REVIEW KARAKTERISTIK PASIEN ADOLESCENT IDIOPATIC SCOLIOSIS", 2020
- Azevedo, Nelson. Ribeiro, Jose Carlos. Machado, Leandro. "Back pain in children and adolescents: a cross-sectional study", 2023
- Baroni, Marina Pegoraro. dkk. "Factors Associated With Scoliosis in Schoolchildren: a Cross-Sectional Population-Based Study", 2015
- Murtiyarini, Ika. Nurti, Taty. Sari, Lia Artika. "EFEKTIVITAS MEDIA PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN", 2019
- Nur, Faidhul Lathifatun. Rosadi, Rakhmad. Hidayanti, Indah Ningtiyas. "Kegiatan Penyuluhan Fisioterapi Tentang Skoliosis Pada Kelompok Remaja di Posyandu Remaja Bakalankrajan Malang", 2024
- Coding Studio, 2023. "Apa itu Motion Graphic? Pengertian, Jenis dan Cara Membuatnya" <https://codingstudio.id/blog/motion-graphic-adalah/> (Diakses 14 April 2025)
- Headspace Studios, Vox Media Studios, 2021. "Headspace Guide to Meditation". <https://www.netflix.com/id-en/title/81280926> (Diakses 23 April 2025)
- RS Rapha Theresia Jambi, 2023. "Skoliosis, Kelainan Tulang Belakang Yang Dapat Menghambat Tumbuh Kembang Anak" <https://jambi.rsrapha.com/news/skoliosis-kelainan-tulang-belakang-yang-dapat-menghambat-tumbuh-kembang-anak> (Diakses 12 April 2025)
- Nous Consulting Indonesia, 2021. "Nous ID". <https://www.youtube.com/nousid> (Diakses 23 April 2025)
- Scoliosis Care, 2020. "What is Scoliosis?". <https://www.youtube.com/@scoliosiscare2838> (Diakses 25 April 2025)
- TMS Entertainment, 2021 "Dr. Stone: Stone Wars". [https://myanimelist.net/anime/40852/Dr\\_Stone\\_\\_Stone\\_Wars](https://myanimelist.net/anime/40852/Dr_Stone__Stone_Wars) (Diakses 24 April 2025)
- TypeType® Foundry, 2023. "15 Best Modern Sans Serif Fonts for Your Design in 2025". <https://typetype.org/blog/15-best-modern-sans-serif-fonts-for-your-design-in-2023/> (Diakses 8 Mei 2025)
- Yudistira, Ketut Yoga. Sebastian, Gerald. Saputra, Alvin Dwi. 2015. "Kok Bisa?" <https://www.kokbisa.id/> (Diakses 23 April 2025).